

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Baku

Trisnadi Wijaya*

Universitas Multi Data Palembang

e-mail: trisnadi@mdp.ac.id

Submit	Revised	Accepted	Available Online
15-07-2024	29-08-2024	01-09-2024	09-09-2024

Abstrak – Pertumbuhan industri barang baku di Indonesia telah menjadi salah satu fondasi utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara, serta mencerminkan kemajuan dalam pembangunan infrastruktur dan produksi material yang sangat penting bagi berbagai sektor. Pertumbuhan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor pendorong, seperti peningkatan pembangunan infrastruktur, urbanisasi, dan pasar konsumen yang terus berkembang. Nilai perusahaan pada industri barang baku telah mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh adanya peningkatan *Investment Opportunity Set* (IOS) dan praktik *leverage* yang baik di perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* diproksikan dengan rasio *Debt to Equity* (DER) sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang baku yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai tahun 2023. Pemilihan sampel perusahaan pada penelitian ini ditentukan menurut metode *purposive* agar sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *leverage* secara parsial maupun simultan ditemukan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: IOS, *Leverage*, Nilai Perusahaan, Industri Barang Baku

Abstract – The growth of the basic materials industry in Indonesia has become one of the main foundations for driving the country's economic growth, as well as reflecting progress in infrastructure development and the production of materials that are vital to various sectors. This growth can be attributed to several driving factors, such as increased infrastructure development, urbanization, and a growing consumer market. Firm value in the basic materials industry has increased due to an increase in the *Investment Opportunity Set* (IOS) and good *leverage* practices in the company. This study uses an associative method to determine the effect of *Investment Opportunity Set* (IOS) and *leverage* on firm value. The *leverage* variable is proxied by the *Debt to Equity* (DER) ratio while the firm value is proxied by the *Price to Book Value* (PBV) ratio. Secondary data in this study comes from the financial statements of companies in the basic materials industry sector that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. The selection of company samples in this study was determined according to the *purposive* method so that the samples obtained were in accordance with the specified criteria. In this study, the data analysis technique used is multiple linear regression to analyze the effect of the independent variable on the dependent variable. The results of this study indicate that *Investment Opportunity Set* (IOS) and *leverage* partially or simultaneously found to have a significant effect on firm value.

Keywords: IOS, *Leverage*, Firm Value, Basic Materials Industry

PENDAHULUAN

Industri manufaktur di Indonesia telah mengalami pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari data laju pertumbuhan PDB industri manufaktur tahun 2022 sebesar 4,89 yang menunjukkan terjadi peningkatan dari tahun 2021 sebesar 3,39 dan tahun 2020 sebesar -2,93 (BPS, 2023). Industri barang baku (*basic materials*) memiliki peran penting dalam perekonomian

nasional dan memberikan dampak yang signifikan bagi sektor industri lainnya. Industri barang baku terdiri atas perusahaan-perusahaan yang menyediakan barang dan jasa sebagai bahan baku untuk memproduksi barang jadi pada industri lain, seperti wadah & kemasan, barang kimia, logam & mineral non-energi, material konstruksi, serta kayu & kertas. Pertumbuhan industri barang baku dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti

peningkatan pembangunan infrastruktur, urbanisasi, dan pasar konsumen yang terus berkembang.

Salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan industri barang baku di Indonesia adalah fokus pemerintah pada pembangunan infrastruktur. Pada tahun 2024, pemerintah telah menetapkan alokasi anggaran sebesar Rp422,7 triliun untuk melanjutkan proyek pembangunan infrastruktur. Dana tersebut akan digunakan untuk memperbaiki dan memperluas jaringan infrastruktur yang ada guna meningkatkan konektivitas dan pelayanan publik di seluruh Indonesia (Ramalan, 2023). Dengan adanya proyek-proyek besar seperti pembangunan jalan tol, bandara, dan pelabuhan, permintaan akan barang baku seperti semen dan baja meningkat pesat. Hal ini tidak hanya mendorong peningkatan produksi pada industri ini, tetapi juga menarik minat investor domestik maupun investor asing untuk berinvestasi.

Urbanisasi di Indonesia telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan sektor bahan bangunan. Pada tahun 2023, kota Jakarta memiliki populasi terbanyak dengan jumlah mencapai 10 juta penduduk. Meskipun pulau Jawa memiliki pertumbuhan urbanisasi yang paling besar, namun beberapa kota besar selain di pulau Jawa juga menunjukkan pertumbuhan urbanisasi yang pesat. Menurut perkiraan Bank Dunia, perkotaan di Indonesia akan dihuni oleh 220 juta penduduk pada tahun 2045 ketika Indonesia merayakan usia 100 tahun. Angka tersebut setara dengan 70% dari total populasi Indonesia pada tahun 2023 yang diprediksi mencapai 273 juta jiwa. (Safitri & Pradipta, 2023). Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang berpindah ke perkotaan untuk mencari peluang yang lebih baik, permintaan akan perumahan, bangunan komersial, dan infrastruktur ikut meningkat pesat. Akibatnya, permintaan terhadap bahan-bahan seperti beton, aluminium, dan plastik juga meningkat secara signifikan.

Pasar konsumen Indonesia yang terus berkembang telah meningkatkan laju pertumbuhan industri pengemasan dan tekstil. Industri-industri ini sangat bergantung pada barang baku seperti kertas, plastik, dan serat. Diperkirakan bahwa total pengeluaran rumah tangga akan meningkat hingga mencapai US\$1,2 triliun pada tahun 2030, menjadikan Indonesia sebagai pasar konsumen terbesar di ASEAN (Ermaningtiastuti, 2019). Seiring dengan peningkatan pendapatan dan perkembangan gaya hidup, permintaan akan barang-barang konsumsi juga meningkat. Hal ini kemudian mendorong pertumbuhan industri barang baku yang menjadi pemasok utama bagi industri pengemasan dan tekstil.

Berdasarkan data realisasi investasi tahun 2023 yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) (KOMINFO, 2024) memperlihatkan terjadinya peningkatan sebesar 17,5% dengan jumlah realisasi Rp1.418,9 triliun.

Peningkatan realisasi investasi tersebut akan memberikan dampak yang menguntungkan terhadap peluang investasi di suatu negara. Perusahaan akan memanfaatkan peluang investasi pada proyek-proyek yang diperkirakan akan memberikan *net present value* yang positif (Kallapur & Trombley, 2001). Nilai investasi untuk hilirisasi yang telah terlaksana sebesar 26,5% atau senilai Rp375,4 triliun dari total realisasi investasi pada tahun 2023. Hilirisasi mineral menduduki posisi teratas penerima aliran dana investasi yang terbesar.

Pada tahun 2024, situasi penambangan timah di Bangka telah mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan, dengan dampak yang merusak bagi lingkungan sekitar. Kegiatan penambangan liar timah yang tidak terkendali telah menyebabkan deforestasi yang luas, erosi tanah, dan pencemaran air, yang semuanya mengancam ekosistem di daerah tersebut (Anitasari, 2024). Dalam situasi krisis lingkungan yang disebabkan oleh penambangan liar timah di Bangka, muncul skandal korupsi yang melibatkan Harvey Moeis. Kejaksaan Agung telah menetapkan Harvey Moeis sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi yang terkait dengan perdagangan komoditas timah di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Timah Tbk pada periode 2015-2022 (Chaterine & Krisiandi, 2024). Dalam kasus ini, Harvey Moeis diduga telah menyebabkan kerugian lingkungan yang diperkirakan mencapai Rp 271,06 triliun dihitung berdasarkan lamanya waktu pencemaran, jumlah polutan, dan kondisi lahan yang terkena dampak (Anitasari, 2024; Umiyani, 2024).

Kasus korupsi yang terjadi pada PT Timah Tbk memiliki dampak terhadap fluktuasi harga sahamnya di pasar modal. Sejak kasus korupsinya terungkap pada 16 Februari lalu sampai dengan 3 April 2024, harga saham PT Timah Tbk terus mengalami kenaikan hingga mencapai 57,89% meskipun sempat turun 3,78% di pagi harinya (Dwi, 2024). Kenaikan harga saham tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan PT Timah Tbk sebagai salah satu perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri barang baku.

Salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, yaitu peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan atau dikenal dengan *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS merupakan kumpulan semua proyek investasi yang dapat dipilih oleh seorang investor, di mana proyek-proyek tersebut memenuhi kriteria investasi investor tersebut (Hillier et al., 2020). IOS dapat meliputi investasi pada aset fisik seperti pabrik atau peralatan baru, investasi pada riset dan pengembangan (R&D), akuisisi perusahaan lain, atau bahkan investasi pada produk atau layanan baru. Investor mempertimbangkan IOS ketika akan mengevaluasi prospek pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan di masa depan. Keberadaan IOS yang kuat dengan peluang investasi yang menarik dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu. Sulistyowati et al. (2021) menemukan bahwa IOS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nurzaman and Muslim (2023); Sahidah and Aulia (2022) juga mengkonfirmasi pengaruh yang signifikan dari IOS terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, Rasudu and Sudaryanti (2021) menunjukkan bahwa IOS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Pemanfaatan *leverage* dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelola *leverage* dengan optimal akan memperoleh laba. Investor cenderung tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan laba, sehingga harga saham akan meningkat dan menyebabkan nilai perusahaan juga ikut meningkat. Sejumlah penelitian telah menemukan dampak *leverage* terhadap nilai perusahaan. Fitriana and Purwohandoko (2022); Heliani et al. (2023); Mislinawati et al. (2021) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Anni'Mah et al. (2021); Pandelaki et al. (2023); Soleman et al. (2022) tidak menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Teori sinyal (*signaling theory*) membantu dalam menjelaskan bagaimana tindakan dan peristiwa tertentu dapat memengaruhi nilai perusahaan. Menurut teori sinyal yang diperkenalkan oleh Spence (1978) pihak pengirim sebagai pemilik informasi memberikan isyarat berupa informasi yang bermanfaat bagi investor sebagai pihak penerima untuk mengetahui kondisi perusahaan. Teori ini menjelaskan bagaimana persepsi manajemen atas kinerja perusahaan dari waktu ke waktu memengaruhi perilaku investor, yang berfungsi sebagai indikator penting bagi investor dan profesional bisnis dalam membuat keputusan investasi (Brigham & Houston, 2019).

Investor akan menafsirkan dan menganalisis informasi yang diberikan oleh perusahaan sebagai informasi positif atau negatif. Informasi positif memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat sehingga akan menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Informasi negatif menunjukkan bahwa keinginan untuk berinvestasi terlalu berisiko, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan (Hartono, 2017).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ditemukan dalam sektor industri barang baku, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh IOS dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dalam sektor

tersebut. Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan? 2) Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan? 3) Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan? Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan, terutama tentang bagaimana *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Dengan menggunakan data sekunder dari sektor industri barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai tahun 2023, hasil penelitian ini dapat memperbarui dan menambah referensi beberapa penelitian sebelumnya dimana penelitian-penelitian tersebut masih menggunakan data periode sebelum tahun 2021-2023. Selain itu, proksi *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *leverage* yang digunakan pada penelitian ini berbeda dari beberapa penelitian terdahulu. Pada penelitian ini IOS diukur menggunakan rasio *Market to Book Value of Equity* (MBVE) dan *leverage* diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian asosiatif adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, dengan fokus pada pemahaman tentang sejauh mana perubahan pada satu variabel terkait dengan perubahan pada variabel lainnya (Sugiyono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang termasuk sektor barang baku selama periode 2021 hingga 2023. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut kriteria sampel yang digunakan: 1) Perusahaan yang masuk ke dalam sektor barang baku selama tiga tahun berturut-turut dari 2021 sampai 2023, 2) Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam mata uang rupiah Indonesia, 3) Perusahaan memiliki semua data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang memenuhi seluruh kriteria tersebut sebanyak 48 perusahaan dengan jumlah observasi 144 data.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Dalam metode ini, data sekunder dikumpulkan, dicatat, dan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang relevan. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan

perusahaan sektor industri barang baku yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai tahun 2023. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hipotesis yang diformulasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada model regresi bertujuan untuk mengetahui distribusi normal pada nilai residual (Ghozali, 2021). Residual yang terdistribusi normal memiliki nilai probabilitas Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Test Statistic	Asymp. Sig. (2-Tailed)
0,074	0,053

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai *test statistic* sebesar 0,074 dan nilai probabilitas 0,053 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual disimpulkan telah terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan metode Spearman untuk menguji asumsi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan agar dapat diketahui apakah ada perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2021). Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Sig.
IOS	0,000
Leverage	0,004

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai probabilitas semua variabel independen kurang dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, model regresi disimpulkan sudah bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi adanya korelasi yang tinggi di antara variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik apabila tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas. Hal ini bisa diketahui dari nilai VIF di bawah 10.

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
IOS	1,019
Leverage	1,019

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat variabel IOS dan *leverage* memiliki nilai VIF yang sama, yaitu 1,019. Nilai VIF tersebut kurang dari 10, maka disimpulkan model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode yang sedang berlangsung dengan periode sebelumnya dalam model regresi (Ghozali, 2021). Apabila nilai Durbin-Watson berada di antara -2 dan +2, maka model regresi disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi (Santoso, 2015). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0,935

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,935. Nilai D-W 0,935 lebih besar dari -2 dan kurang dari +2, maka disimpulkan model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Santoso, 2020). Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Koefisien Regresi

Variable	Unstandardized Coefficients
Constant	0,205
IOS	1,063
Leverage	0,204

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 5 persamaan regresi linier berganda penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$FV = 0,205 + 1,063IOS + 0,204LEV$$

Di mana:

FV = Nilai Perusahaan

IOS = *Investment Opportunity Set*

LEV = *Leverage*

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menggambarkan sejauh

mana pengaruh variabel bebas dalam model regresi dapat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya (Ghozali, 2021). Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,999	0,999

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Karena jumlah variabel independen pada penelitian ini ada dua, yaitu IOS dan *leverage*, maka koefisien determinasi yang digunakan *adjusted R square* (Santoso, 2015). Berdasarkan Tabel 6 *adjusted R square* sebesar 0,999 berarti 99,9% variasi pada nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh IOS dan *leverage*, sedangkan 0,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk ke dalam model regresi.

7. Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis simultan (uji statistik F) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari semua variabel bebas dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Hasil pengujian hipotesis simultan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Simultan

F	Sig.
54773,348	0,000

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 54773,348 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai F_{hitung} 54773,348 lebih besar dari F_{tabel} 3,0603 ($df_1 = 2$; $df_2 = 144 - 2 - 1 = 141$) dan probabilitas 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan IOS dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. IOS merujuk pada tersedianya berbagai peluang investasi yang berpotensi memengaruhi proyeksi pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi IOS, maka semakin banyak peluang yang tersedia bagi perusahaan untuk berinvestasi dan meraih imbal hasil yang signifikan sehingga akan meningkatkan nilai sahamnya. Di sisi lain, penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan atau *leverage* dapat memperkuat potensi keuntungan, tetapi juga menambah risiko finansial. Ketika perusahaan menggunakan utang untuk mendanai investasi yang berpotensi menguntungkan, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun jika investasi tersebut tidak memberikan hasil yang diharapkan, maka dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, kombinasi antara IOS yang tinggi dan penerapan *leverage* yang hati-hati menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui keputusan strategis manajemen dalam mengelola kedua aspek tersebut, sehingga akan mendukung pencapaian pertumbuhan yang berkelanjutan.

8. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis parsial (uji statistik t) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari setiap variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Hasil pengujian hipotesis parsial dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Variabel	t	Sig.
IOS	328,999	0,000
<i>Leverage</i>	9,206	0,000

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

9. Pengaruh IOS terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 328,999 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} 328,999 lebih besar dari t_{tabel} 1,9769 ($df = 144 - 2 - 1 = 141$) dan probabilitas 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan IOS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan semakin meningkatnya IOS, nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. IOS merupakan kumpulan semua proyek investasi yang dapat dipilih oleh seorang investor, di mana proyek-proyek tersebut memenuhi kriteria investasi investor tersebut (Hillier et al., 2020). Peluang investasi yang diambil oleh perusahaan memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Dalam dunia bisnis, adanya peluang investasi yang lebih banyak berarti potensi untuk mendapatkan profit bagi perusahaan juga semakin terbuka lebar. Dengan banyaknya peluang investasi yang tersedia, perusahaan bisa mengambil lebih dari satu pilihan investasi yang berpotensi memberikan keuntungan di masa depan. Investasi yang tepat dapat membantu perusahaan untuk terus bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Dengan memilih investasi yang sesuai dengan strategi bisnis perusahaan, investor akan mengevaluasi keuntungan dari investasi tersebut pada perusahaan dan menjadi sinyal positif bagi mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan dengan seksama setiap peluang investasi yang muncul agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan mencapai keberhasilan jangka panjang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurzaman and Muslim (2023); Sahidah and Aulia (2022); Sulistyowati et al. (2021) yang menemukan bahwa IOS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rasudu and Sudaryanti (2021) tidak menemukan bahwa IOS memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

10. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,206 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} 9,206 lebih besar dari t_{tabel} 1,9769 ($df = 144 - 2 - 1 = 141$) dan probabilitas 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin besar *leverage*, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Leverage adalah penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Dengan menggunakan *leverage*, perusahaan dapat memperoleh tambahan dana untuk melakukan investasi atau ekspansi bisnis. Kegiatan investasi atau ekspansi bisnis yang akan dilakukan oleh perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor sehingga menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penggunaan *leverage* juga memiliki risiko yang harus dipertimbangkan, seperti risiko kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu melunasi pinjamannya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memutuskan secara hati-hati kebijakan *leverage* yang diambil agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriana and Purwohandoko (2022); Heliani et al. (2023); Mislinawati et al. (2021) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Anni'Mah et al. (2021); Pandelaki et al. (2023); Soleman et al. (2022) tidak menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk membuat keputusan yang hati-hati dan bijaksana dalam memilih peluang investasi dan sumber pendanaan yang berasal dari hutang. Dengan mengambil keputusan investasi menguntungkan dan menggunakan pendanaan hutang secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan laba, yang pada akhirnya akan mengakibatkan kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan.

REFERENSI

- Anitasari, S. D. (2024, 22 April). Menelusik Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang Timah. detikNews. Retrieved 25 April from <https://news.detik.com/kolom/d-7304555/menelusik-kerusakan-lingkungan-akibat-tambang-timah>
- Anni'Mah, H. F., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Indeks IDX SMC Composite 2019. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2), 260-279.
- BPS. (2023). Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur 2020-2022. Badan Pusat Statistik. Retrieved 15 April from <https://www.bps.go.id/>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14 ed.). Salemba Empat.
- Chaterine, R. N., & Krisiandi. (2024, 28 March). Jadi Tersangka, Harvey Moeis Diduga Inisiasi Penambangan Liar Komoditas Timah. Kompas.com. Retrieved 2 April from <https://nasional.kompas.com/read/2024/03/28/09442661/jadi-tersangka-harvey-moeis-diduga-inisiasi-penambangan-liar-komoditas-timah>
- Dwi, C. (2024, 3 April). Sejak kasus korupsi PT Timah Tbk terungkap pada 16 Februari lalu hingga sesi I hari ini, saham TINS masih terus meroket hingga 57,89%. CNBC Indonesia. Retrieved 5 April from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240403093604-17-527766/sejak-kasus-korupsi-mencuat-saham-timah-tins--udah-terbang-57>
- Ermaningtiastuti, C. (2019, 22 November). Pasar Konsumen Indonesia Terbesar di ASEAN. *Marketeers*. Retrieved 3 April from <https://www.marketeers.com/pasar-konsumen-indonesia-terbesar-di-asean/>
- Fitriana, N. L., & Purwohandoko. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Airlines Company Listed IDX 2011-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 39-50.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). BP Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11 ed.). BPF.
- Heliani, Fadhilah, N. H. K., & Riany, M. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva*, 5(1), 16-31.
- Hillier, D., Ross, S., Westerfield, R., Jaffe, J., & Jordan, B. (2020). *Corporate Finance: European Edition* (4 ed.). McGraw Hill.
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (2001). *The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences and Measurement*. *Managerial Finance*, 27.
- KOMINFO. (2024). Data Realisasi Investasi Periode Januari-Desember 2023. KOMINFO. Retrieved 4 April from https://www.kominfo.go.id/content/detail/54337/data-realisasi-investasi-periode-januari-desember-2023/0/artikel_gpr
- Mislinawati, Fahira, A., Faradilla, C., & Eriva, C. Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 146-163.
- Nurzaman, P. A. T., & Muslim, A. I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan

- Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan. *JRAMB*, 9(1), 29-38.
- Pandelaki, L. A. S., Maramis, J. B., & Sumarauw, J. S. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 11(2), 140-149.
- Ramalan, S. (2023, 19 August). Berapa Jumlah Ruas Tol, Bandara, dan Pelabuhan yang Beroperasi di Indonesia? *iNews.id*. Retrieved 3 April from <https://www.inews.id/finance/bisnis/berapa-jumlah-ruas-tol-bandara-dan-pelabuhan-yang-beroperasi-di-indonesia>
- Rasudu, N. A., & Sudaryanti, S. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(2), 251-265.
- Safitri, I. K., & Pradipta, K. (2023, 17 August). Urbanisasi dalam Gambar. *Tempo.co*. Retrieved 3 April from <https://interaktif.tempo.co/proyek/urbanisasi-dalam-gambar/>
- Sahidah, & Aulia, R. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property & Real Estate. *Bongaya Journal of Research in Accounting*, 5(2), 80-91.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. Elex Media Komputindo.
- Soleman, M. R., Rate, P. V., & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Textil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018. *Jurnal EMBA*, 10(2), 196-206.
- Spence, M. (1978). Job Market Signaling. In *Uncertainty in Economics* (pp. 281-306). Elsevier.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, E., Wisudawati, T., & Saputro, W. A. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 41-48.
- Umiyani, A. (2024, 28 March). Kronologi Korupsi Timah yang Menjerat Crazy Rich PIK hingga Harvey Moeis Suami Sandra Dewi. *SINDOnews.com*. Retrieved 2 April from <https://ekbis.sindonews.com/read/1349381/34/kronologi-korupsi-timah-yang-menjerat-crazy-rich-pik-hingga-harvey-moeis-suami-sandra-dewi-1711613037>